

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan.

Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H.Masykur. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasaran apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. atau 25 Maret 1997 berdasar SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi system

gugur. Bahkan sudah 3 tahun berjalan ada 3 lokal yang karena keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Sesuai dengan tuntutan itulah, maka besar harapan kami agar pihak pemerintah dapat memberikan bantuan untuk penambahan sarana belajar dimaksud.

2. Data Kepala MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Tabel: 4.1. Data kepala MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	K.H.Masykur	1947-1964
2.	K.H.Said	1964-1965
3.	K.H.Masykur	1965-1967
4.	Anang Mansyah	1967-1984
5.	H.Muhammad Basruddin	1984-2004
6.	Dardiansyah, S.Ag	2004-2010
7.	Drs. Junaidi	2010-sekarang

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kab. Banjar

3. Data Guru dan Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Tabel: 4.2. Data guru dan tata usaha MIN Sungai Lulut Kab. Banjar

NO	NAMA	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1.	Drs. Junaidi	Kepala	S.1
2.	Ruyani, S.Pd.I	Bag.Lab.Bahasa	S.1
3.	Hj. Darhana, S.Pd I	Guru Tetap	S.1
4.	Eko Suriyanto	Bag.Tata Usaha	S.1
5.	Masjaitun, S.Pd.I	GuruTetap	S.1
6.	Maisyarah, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
7.	Ariani Setiati A, S.Psi	Guru Tetap	S.1
8.	Rusdiah, S.A	Guru Tetap	S.1
9.	Riri Wahyuni, S.Hi	Guru Tetap	S.1
10.	Muhdar, S.Ag	Guru Tetap	S.1
11.	Muliyani, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
12.	Ahyani, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
13.	Husnul Khatimah, S.Pd.I	Bag.Kesiswaan	S.1
14.	Muhammad Nasir, S.Pd	pengelola UKS	S.1
15.	Norhikmah, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
16.	Marhamah, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
17.	Dailami. S.Ag	Bag.Kurikulum	S.1
18.	Kamaruddin, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
19.	Ah. Ramli	Guru Tetap	MAN
20.	Faturrahman, A.Ma	Guru Tetap	MAN
21.	Mansur Al Hadisi, S.Ag	GTT	S.1
22.	Khairiah, S.Pd.I	GTT	S.1
23.	Syamsiariaty, S.Pd.I	GTT	S.1
24.	Sri Siswa Herawati, S.Pd	GTT	S.1
25.	Nor Hadi Ali, S.Pd.I	GTT	S.1
26.	Ainun Jariah, S.Pd.I	GTT	S.1
27.	Endang Fartina.N.,S.Ag	GTT	S.1
28.	Masriani, S.Ag	GTT	S.1
29.	H. Hasyim	GTT	MAN
30.	Dahlia	GTT	MAN
31.	Wahidah	GTT	MAN
32.	Anang Armani	GTT	SMUN
33.	Ahmad muzakkir	GTT	MAN
34.	NoorHaida S.Pd.I	Pustakawan	MAN
35.	Murdiah	Peg. koperasi	MAN
36.	Julpi	Satpam	MAN

Sumber Data: Dokumen tata usaha MIN Sungai Lulut Kab. Banjar

4. Keadaan siswa MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Pada tahun ajaran 2014/2015, siswa MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar seluruhnya berjumlah 539 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.3. Keadaan siswa MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah
1.	I	92 orang
2.	II	88 orang
3.	III	84 orang
4.	IV	87 orang
5.	V	93 orang
6.	VI	95 orang
Jumlah		539 orang

Sumber data: dokumen tata usaha MIN Sungai Lulut Kab. Banjar

5. Fasilitas Sekolah

Sebagai salah satu madrasah yang berstatus negeri, maka MIN Sungai Lulut telah memiliki sarana dan fasilitas yang cukup lengkap jika di bandingkan dengan madrasah lainnya. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4. 4. Keadaan fasilitas MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja/kursi dewan guru	33	Baik
2.	Meja/kursi kamad	1	Baik
3.	Meja/kursi siswa	539	Baik
4.	Meja/kursi tata usaha	1	Baik
5.	Mesin tik	2	Baik
6.	Komputer	3	Baik
7.	Lemari kantor	7	Baik
8.	Lemari kelas	3	Baik
9.	TV	1	Baik
10.	Kipas angin	8	Baik
11.	LCD	1	Baik
12.	Pengeras Suara	1	Baik

Sumber data: Dokumen tata usaha MIN Sungai Lulut Kab. Banjar

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana mengenai lokasi penelitian, maka penulis akan mengemukakan data hasil penelitian yang didata melalui teknik observasi, angket, dan dokumenter yang digali selama penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang problema siswa dalam pembelajaran SBK dan faktor-faktor penyebabnya.

Data tersebut akan disusun dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan sebagian lagi berupa uraian dari hasil observasi, wawancara dan angket.

Untuk memudahkan dalam memahaminya, data-data tersebut akan disajikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Data tentang problema siswa dalam pembelajaran SBK.

a. Indikator : Kesulitan siswa dalam mempelajari materi seni budaya.

Berdasarkan hasil angket dengan siswa banyak siswa yang menganggap bahwa materi Seni Budaya dan Keterampilan sulit dipelajari dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	5	17,9%
2.	Kadang-kadang	12	42,9%
3.	Sering	11	39,8%
4	Selalu	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam mempelajari materi seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 5 orang siswa menyatakan tidak pernah kesulitan dalam mempelajari materi seni budaya dan keterampilan dengan frekuensi 17,9%. Sedangkan 12 siswa menyatakan kadang-kadang merasa sulit dengan frekuensi 42,9%. Dan 11 siswa menyatakan sering mengalami kesulitan dalam mempelajari materi seni budaya dan keterampilan dengan frekuensi 39,8%. Serta tidak ada siswa yang menyatakan sering mengalami kesulitan dalam materi seni budaya dan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi terlihat anak kesulitan dalam memahami dan mempelajari pelajaran seni budaya. Mereka sering bertanya padahal materi tersebut sudah sering dipelajari. Berdasarkan data hasil wawancara 7 dari 12 siswa mengatakan bahwa mereka masih belum mengerti dengan pelajaran yang dipelajarinya.

b. Indikator : Penyebab siswa merasa kesulitan belajar materi seni budaya dan keterampilan

Tabel: 4. 6. Data penyebab siswa merasa kesulitan dalam belajar seni budaya

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Penjelasan guru tidak dipahami	10	46,4%
2.	Tidak menyukai pelajaran SBK	7	25%
3.	Tidak serius belajar SBK	2	7,14%
4.	Tidak menyukai guru SBK	6	21,4%
Jumlah		25	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penyebab siswa merasa kesulitan dalam mempelajari seni budaya menyatakan bahwa 10 orang siswa menyatakan bahwa mereka tidak memahami dengan penjelasan guru dengan persentasi 46,4%. Sedangkan 7 siswa bahwa penyebab mereka merasa kesulitan mempelajari materi seni budaya adalah karena mereka tidak menyukai pelajaran seni budaya dengan persentasi 25%. Dan 2 siswa menyatakan tidak serius belajar seni budaya dengan persentasi 7,14%. Serta 6 siswa yang menyatakan tidak menyukai guru seni budaya sehingga mereka kesulitan untuk belajar seni budaya. Berdasarkan data observasi terlihat siswa tidak begitu memahami penjelasan yang diberikan guru. Siswa terlihat tidak begitu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan ada siswa yang hanya berbicara dengan temannya selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara dengan siswa mereka mengatakan bahwa mereka kesulitan mempelajari materi kesenian karena penjelasan guru yang kurang mereka pahami dan cara penjelasan yang dilakukan guru tidak menarik dan membosankan untuk mereka sehingga mereka kesulitan dalam pembelajaran kesenian.

c. Indikator : Materi yang menurut siswa paling sulit untuk dipelajari

Tabel: 4.7. Data materi yang tidak disukai siswa

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Karya seni rupa	3	10,7%
2.	Ragam lagu daerah nusantara	6	32,1%
3.	Seni tari	12	42,9%
4.	Kerajinan membuat anyaman	4	14,3%
Jumlah		25	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa materi yang tidak disukai siswa ketika belajar seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 3 orang siswa menyatakan kesulitan mempelajari materi karya seni rupa dengan persentasi 10,7%. Sedangkan 6 siswa menyatakan kesulitan mempelajari materi ragam lagu daerah nusantara dengan persentasi 32,1%. Dan 12 siswa menyatakan kesulitan mempelajari materi seni tari dengan persentasi 42,9%. Serta 4 orang siswa yang menyatakan kesulitan mempelajari materi kerajinan membuat anyaman dengan persentasi 14,3%.

Berdasarkan data hasil observasi, terlihat siswa merasa bosan jika mereka tidak menyenangi materi yang sedang dipelajari. Ada siswa yang hanya berbicara dengan temannya selama guru mengajar, dan ada siswa yang asik dengan dirinya sendiri serta mereka terlihat sering izin keluar dengan alasan bermacam-macam.

d. Indikator : Alasan siswa merasa kesulitan mempelajari materi

Tabel: 4.8. Data alasan siswa merasa kesulitan mempelajari materi

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Materi itu hanya untuk perempuan	13	46,4%
2.	Materi itu tidak saya sukai	2	7,1%
3.	Materi itu membuat saya bosan	3	10,7%
4.	Materi itu seharusnya dipraktikkan	10	35,7%
Jumlah		25	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan siswa merasa kesulitan mempelajari materi yang menurutnya sulit menyatakan bahwa 13 orang siswa menyatakan bahwa materi itu hanya untuk perempuan dengan persentasi 46,4%. Sedangkan 2 siswa menyatakan bahwa materi itu tidak mereka sukai dengan persentasi 7,1%. Dan 3 siswa menyatakan bahwa materi itu membuat mereka bosan dengan persentasi 10,7%. Serta 10 siswa yang menyatakan bahwa materi itu seharusnya dipraktikkan dengan persentasi 35,7%.

Berdasarkan data hasil wawancara, siswa tidak menyukai materi karya seni rupa karena mereka lebih senang menggambar bebas dari pada motif hias dan membatik. Siswa yang tidak menyukai ragam lagu daerah nusantara mereka mengatakan bahwa mereka lebih menyukai lagu modern dari pada lagu daerah. Dan siswa yang tidak menyukai seni tari adalah semua laki-laki yang ada di kelas VI A, mereka mengatakan bahwa seni tari hanya untuk perempuan bukan untuk laki-laki. Sedangkan siswa yang tidak menyukai materi menganyam mereka mengatakan menganyam itu sulit.

e. Indikator : Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru.

Tabel 4.8 : Data siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	4	14,3%
2.	Kadang-kadang	12	42,9%
3.	Sering	10	35,7%
4	Selalu	2	7,1%
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perasaan bosan siswa dengan metode yang digunakan guru ketika belajar seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 4 orang siswa menyatakan tidak pernah bosan dengan metode guru selama belajar materi seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 14,3%. Sedangkan 12 siswa menyatakan kadang-kadang merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dengan persentasi 42,9%. Dan 10 siswa menyatakan sering merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dengan persentasi 35,7%. Serta 2 siswa yang menyatakan selalu merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dengan persentasi 7,1%.

Berdasarkan data hasil observasi terlihat siswa tidak begitu bersemangat ketika pembelajaran seni budaya dan keterampilan berlangsung. Ketika di wawancara siswa juga mengatakan bahwa mereka tidak menyukai cara guru seni budaya dan keterampilan dalam mengajar sehingga mereka cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

f. Indikator : Alasan siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru.

Tabel 4.9 : Data alasan siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Guru selalu menggunakan metode ceramah	13	46,4%
2.	Metode yang digunakan guru tidak menarik	2	7,1%
3.	Metode yang digunakan tidak bervariasi	3	10,7%
4	Guru selalu menyuruh menjawab soal	10	35,7%
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan siswa merasa bosan siswa dengan metode yang digunakan guru ketika belajar seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 13 orang siswa menyatakan bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah dengan persentasi 46,4%. Sedangkan 2 siswa menyatakan karena metode yang digunakan guru tidak menarik dengan persentasi 7,1%. Dan 3 siswa menyatakan metode yang digunakan guru tidak bervariasi dengan persentasi 10,7%. Serta 10 siswa yang menyatakan bahwa guru selalu menyuruh menjawab soal dengan persentasi 35,7%.

Dari data observasi, guru hanya terlihat menggunakan metode ceramah pada ruang lingkup materi seni rupa dan seni tari. Sedangkan untuk materi ragam lagu daerah siswa menyanyikan beberapa lagu daerah lalu mengerjakan evaluasi. Dan untuk ruang lingkup materi menganyam siswa didemonstrasikan cara menganyam lalu mengerjakan evaluasi.

g. Indikator : Siswa merasa bosan dengan alat/media yang guru gunakan.

Tabel: 4.10. Data siswa merasa bosan dengan media yang guru gunakan.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	-	-
2.	Kadang-kadang	22	78,6%
3.	Sering	6	21,4%
4.	Selalu	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perasaan siswa yang bosan dengan media yang digunakan guru ketika belajar seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa tidak ada siswa menyatakan tidak bosan dengan media yang digunakan guru dengan persentasi 0%. Sedangkan 22 siswa menyatakan kadang-kadang merasa bosan dengan media yang digunakan guru dengan persentasi 78,6%. Dan 6 siswa menyatakan sering merasa bosan dengan media yang digunakan guru dengan persentasi 21,4%. Serta tidak ada siswa yang menyatakan selalu bosan dengan media yang digunakan guru dengan persentasi 0%.

Berdasarkan data wawancara, siswa mengatakan bahwa mereka kesulitan dan tidak menyukai pembelajaran seni budaya dan keterampilan karena mereka merasa bosan dengan media yang digunakan guru.

h. Indikator : Alasan siswa merasa bosan dengan media yang digunakan guru.

Tabel: 4.10. Data alasan siswa merasa bosan dengan media yang guru gunakan.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Guru tidak pernah menggunakan media	6	21,4%
2.	Media yang digunakan tidak menarik	9	32,1%
3.	Selalu menggunakan media yang sama	8	28,6%
4.	Menyukai media yang digunakan	5	17,9%
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan siswa tidak menyukai media yang digunakan guru ketika belajar seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 6 siswa menyatakan bahwa guru tidak pernah menggunakan media dengan persentasi 21,4%. Sedangkan 9 siswa menyatakan bahwa media yang digunakan tidak menarik dengan persentasi 32,1,%. Dan 8 siswa menyatakan bahwa guru selalu menggunakan media yang sama dengan persentasi 28,6%. Serta 5 siswa yang menyatakan bahwa mereka menyukai media yang digunakan guru dengan persentasi 17,9%.

Berdasarkan data observasi, terlihat guru hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan buku lembar kerja siswa dalam ruang lingkup materi seni rupa dan seni tari. Pada ruang lingkup materi ragam lagu daerah guru menggunakan pengeras suara untuk menyajikan lagu Indonesia Raya. Dan untuk ruang lingkup materi menganyam guru menggunakan media alat dan bahan untuk menganyam.

i. Indikator : Siswa merasa kesulitan dengan evaluasi yang diberikan guru.

Tabel: 4.11. Data siswa merasa kesulitan ketika menjawab soal yang diberikan.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	6	21,4%
2.	Kadang-kadang	13	46,4%
3.	Sering	9	32, 2%
4.	Selalu	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perasaan siswa yang merasa kesulitan dengan evaluasi yang diberikan guru ketika belajar seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa ada 6 siswa menyatakan tidak pernah kesulitan mengerjakan evaluasi yang diberikan guru seni budaya dengan persentasi 21,4%. Sedangkan 13 siswa menyatakan kadang-kadang merasa sulit ketika mengerjakan evaluasi yang guru seni budaya berikan dengan persentasi 46,4%. Dan 9 siswa menyatakan sering merasa kesulitan ketika menjawab evaluasi yang diberikan guru seni budaya dengan persentasi 32, 2%. Serta tidak ada siswa yang menyatakan selalu kesulitan menjawab soal dengan persentasi 0%.

Dari data hasil observasi, siswa merasa kesulitan dengan evaluasi yang diberikan. Mereka cenderung terlihat malas pada saat mengerjakan evaluasi. Pada saat menjawab soal, kebanyakan siswa hanya menjawab dengan jawaban yang dikira-kira. Dan sesekali mereka bertanya dengan guru jawaban dari soal yang diberikan.

j. Indikator : alasan siswa merasa sulit ketika diberikan evaluasi oleh guru

Tabel: 4.12. Data siswa merasa kesulitan ketika menjawab soal yang diberikan.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Waktu evaluasi sangat sedikit	10	35,7%
2.	Guru tidak pernah menjelaskan materi yang di evaluasikan	5	17,9%
3.	Evaluasi yang diberikan sangat sulit	8	28,6%
4.	Tidak kesulitan dalam menyelesaikan evaluasi	5	17,9%
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan siswa yang merasa kesulitan dengan evaluasi yang diberikan guru ketika belajar seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa ada 10 siswa menyatakan bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal terlalu sedikit dengan persentasi 35,7%. Sedangkan 5 siswa menyatakan guru tidak pernah menjelaskan materi yang di evaluasikan dengan persentasi 28,6%. Dan 8 siswa menyatakan bahwa evaluasi yang diberikan sangat sulit dengan persentasi 28,6%. Serta 5 siswa yang menyatakan tidak pernah merasa kesulitan ketika diberikan evaluasi dengan persentasi 17,9%.

Berdasarkan data hasil observasi, siswa hanya diberikan waktu berkisar antara 20 hingga 30 menit untuk mengerjakan 30 sampai 40 soal. Dan dari data wawancara siswa mengatakan waktu tersebut sangat sedikit dan membuat mereka tergesa- gesa dalam menjawab soal.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi problema siswa dalam pembelajaran SBK.

a. Indikator : faktor fisiologis yaitu kesehatan siswa ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

1) Kondisi panca indera siswa dalam keadaan tidak baik.

Tabel: 4.13. Data siswa merasa keadaan panca inderanya kurang baik.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	21	75%
2.	Kadang-kadang	7	25%
3.	Sering	-	-
4	Selalu	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi panca indera siswa dalam mempelajari materi seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 21 orang siswa menyatakan tidak pernah mengalami problema selama kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 75%. Sedangkan 7 siswa menyatakan kadang-kadang mengalami masalah pada kondisi panca inderanya dengan persentasi 25%. Dan tidak ada siswa menyatakan sering mengalami masalah pada kondisi panca inderanya selama mempelajari materi seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 0%. Serta tidak ada siswa yang menyatakan selalu mengalami masalah pada kondisi panca inderanya dengan persentasi 0%.

Dari hasil wawancara, siswa yang kadang-kadang merasa panca inderanya kurang baik mengatakan bahwa terkadang mata mereka terasa

buram pada saat melihat papan tulis dan terkadang siswa merasa kurang mendengar pada saat guru menjelaskan.

2) Kondisi kesehatan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya.

Tabel: 4.14. Data kondisi kesehatan siswa

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	-	-
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Sering	13	46,4%
4.	Selalu	15	53,6%
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi kesehatan siswa dalam mempelajari materi seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah sehat selama kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 0%. Juga tidak ada siswa yang menyatakan kadang-kadang sehat dalam mengikuti pembelajaran seni budaya dengan persentasi 0%. Sedangkan 13 siswa menyatakan sering sehat selama mempelajari materi seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 46,4%. Serta 15 siswa yang menyatakan selalu dalam keadaan sehat persentasi 53,6%.

Berdasarkan data hasil observasi siswa terlihat sehat dan tidak ada masalah pada kondisi mereka.

b. Indikator : Faktor psikologis yaitu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

1) Siswa bersemangat ketika belajar seni budaya dan keterampilan.

Tabel: 4.15. Data minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	9	32,1%
2.	Kadang-kadang	14	50%
3.	Sering	5	17,9%
4.	Selalu	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mempelajari materi seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 9 orang siswa menyatakan tidak pernah bersemangat selama kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 32,1%. Sedangkan 14 siswa menyatakan kadang-kadang bersemangat dengan persentasi 50%. Dan 5 orang siswa menyatakan sering bersemangat selama mempelajari materi seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 17,9%. Serta tidak ada siswa yang menyatakan selalu bersemangat dengan persentasi 0%.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa kebanyakan siswa terlihat jenuh selama pembelajaran seni budaya berlangsung. apalagi ketika guru sedang menjelaskan, banyak siswa yang asik dengan kegiatannya sendiri. Ada siswa yang terus bicara atau siswa yang bercanda dengan teman dekat tempat duduknya. Siswa juga menyatakan

bahwa sebagian besar mereka tidak berminat dengan pelajaran seni budaya dan lebih menyenangi pelajaran lain.

c. Indikator : faktor psikologis yaitu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

2) Siswa membaca buku seni budaya saat dirumah ataupun disekolah.

Tabel: 4.16. Data motivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	15	53,6%
2.	Kadang-kadang	11	39,3%
3.	Sering	2	7,14%
4.	Selalu	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mempelajari materi seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 15 orang siswa menyatakan tidak pernah membaca buku seni budaya baik dirumah maupun disekolah diluar kegiatan pembelajaran seni budaya dengan persentasi 53,6%. Sedangkan 11 siswa menyatakan kadang-kadang membaca dengan persentasi 39,3%. Dan 2 orang siswa menyatakan sering bersemangat selama mempelajari materi seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 7,19%. Serta tidak ada siswa yang menyatakan selalu membaca buku seni budaya dan keterampilan di rumah ataupun disekolah dengan persentasi 0%.

Dari data observasi terlihat siswa tidak pernah membaca buku pelajaran kesenian diluar jam pelajaran seni budaya dan keterampilan. Jika di perpustakaanpun mereka tidak terlihat mencari atau membaca buku kesenian yang mereka pelajari ataupun yang tidak mereka pelajari.

d. Indikator : Faktor Psikologis Yaitu Bakat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

3) Siswa merasa tidak memiliki kemampuan dibidang seni budaya

Tabel: 4.17. Data bakat siswa dalam pembelajaran seni budaya.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	12	42,9%
2.	Kadang-kadang	10	35,7%
3.	Sering	6	2,14%
4.	Selalu	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa bakat siswa dalam bidang seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 12 orang siswa menyatakan tidak pernah memiliki kemampuan dibidang seni budaya dengan persentasi 42,9%. Sedangkan 10 siswa menyatakan kadang-kadang merasa tidak memiliki kemampuan dengan persentasi 35,7%. Dan 6 orang siswa menyatakan sering merasa tidak memiliki kemampuan dibidang seni budaya dengan persentasi 2,14%. Serta tidak ada siswa yang menyatakan selalu merasa tidak memiliki kemampuan dibidang seni budaya dengan persentasi 0%.

Dari hasil observasi, terlihat siswa kelas VI A kurang memiliki bakat dalam kesenian. Misalkan untuk ruang lingkup tari, tidak ada siswa laki-laki ataupun perempuan yang bias menari. Untuk ruang lingkup menyanyipun masih sebagian saja yang senang menyanyi. Dan sedangkan untuk ruang lingkup seni rupa dan mengayam sebagian anak memiliki bakat dalam hal ini.

e. Indikator : Faktor Psikologis Yaitu Inteligensi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

- 4) Siswa merasa kurang bisa memahami materi seni budaya

Tabel: 4.18. Data intelegensi siswa dalam pembelajaran seni budaya.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	13	46,4%
2.	Kadang-kadang	15	53,6%
3.	Sering	-	-
4.	Selalu	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa inteligensi siswa dalam bidang seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 13 orang siswa menyatakan tidak pernah merasa kurang bisa memahami materi seni budaya dengan persentasi 46,4%. Sedangkan 15 siswa menyatakan kadang-kadang merasa kurang bisa memahami materi seni budaya dengan persentasi 53,6%. Dan tidak ada siswa menyatakan sering merasa kurang bisa memahami materi seni budaya dengan persentasi 0%. Serta tidak ada siswa yang menyatakan selalu merasa kurang memahami materi seni budaya dengan persentasi 0%.

Dari data wawancara, siswa mengatakan bahwa mereka paham dengan materi jika mereka menyenangi materi tersebut dan mereka paham jika guru menjelaskan dengan media ataupun metode yang menarik.

f. Indikator : Faktor Sosial Yaitu Peran Keluarga Siswa Dalam Menunjang Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

- 5) Siswa diberikan fasilitas yang cukup untuk belajar seni budaya dan keterampilan.

Tabel: 4.19. Data faktor fasilitas dalam pembelajaran seni budaya.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	9	32,1%
2.	Kadang-kadang	14	50%
3.	Sering	5	17,9%
4.	Selalu	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa 9 orang siswa menyatakan tidak pernah diberikan fasilitas yang cukup selama kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 32,1%. Sedangkan 14 siswa menyatakan kadang-kadang diberikan orang tua fasilitas yang cukup dengan persentasi 50%. Dan 5 orang siswa menyatakan sering diberikan fasilitas yang cukup selama mempelajari seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 17,9%. Serta tidak ada siswa yang menyatakan selalu diberikan fasilitas yang cukup dengan persentasi 0%.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa mereka susah meminta fasilitas untuk belajar seni budaya kepada orang tuanya. Misalnya untuk pelajaran menganyam, siswa kesulitan meminta bahan-bahan dan alat untuk praktek. Siswa mengatakan bahwa orang tuanya

berpendapat bahwa pelajaran seni budaya dan keterampilan tidak berpengaruh terhadap kelulusan sekolah.

g. Indikator : Faktor Sosial Yaitu Peran Sekolah Dalam Menunjang Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

6) Siswa merasa akrab dengan guru seni budaya dan keterampilan.

Tabel: 4.20. Data hubungan siswa dengan guru seni budaya.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	-	-
2.	Kadang-kadang	17	60,7%
3.	Sering	5	17,9%
4.	Selalu	6	21,4
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keakraban siswa dan guru pada saat pembelajaran seni budaya dan keterampilan menyatakan bahwa tidak ada siswa menyatakan tidak pernah akrab dengan guru seni budaya selama kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan persentasi 0%. Sedangkan 17 siswa menyatakan kadang-kadang akrab dengan guru seni budaya dengan persentasi 60,7%. Dan 5 orang siswa menyatakan sering akrab dengan guru seni budaya dengan persentasi 17,9%. Serta 6 orang siswa yang menyatakan selalu akrab dengan guru seni budaya dengan persentasi 0%.

Dari data observasi terlihat hubungan antara siswa dan guru kurang begitu akrab. Siswa kelas VI A yang kebanyakan bersifat pemalu dan pendiam membuat mereka hanya kadang-kadang berbicara secara intensif

dengan guru seni budaya. Dan gurupun tidak terlalu berusaha untuk mendekati siswa dan mencoba akrab dengan mereka.

h. Indikator : Faktor non sosial yaitu keadaan fasilitas sekolah yang menjadi problema ketika pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

7) Sekolah menyediakan fasilitas yang cukup untuk kegiatan pembelajaran seni budaya.

Tabel: 4.21. Data fasilitas sekolah dalam pembelajaran seni budaya.

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	3	10,7%
2.	Kadang-kadang	19	67,9%
3.	Sering	6	21,4%
4	Selalu	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas siswa menyatakan bahwa 3 siswa menyatakan bahwa sekolah tidak pernah menyediakan fasilitas untuk kegiatan seni budaya dengan persentasi 10,7%. Sedangkan 19 siswa menyatakan bahwa sekolah kadang-kadang menyediakan fasilitas untuk kegiatan seni budaya dengan persentasi 67,9%. Dan 6 orang siswa menyatakan bahwa sekolah sering menyediakan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran seni budaya dengan persentasi 21,4%. Serta tidak ada siswa yang menyatakan bahwa sekolah selalu menyediakan fasilitas untuk pembelajaran seni budaya dengan persentasi 0%.

Dari hasil observasi, sekolah memang tidak memiliki fasilitas lengkap untuk pelajaran kesenian. Sekolah hanya memiliki kostum untuk pelajaran tari dan pengeras suara untuk pelajaran seni musik.

i. Indikator : Faktor non sosial yaitu keadaan gedung sekolah yang menjadi problema ketika pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

8) Keadaan gedung sekolah yang tidak menyediakan ruangan tersendiri untuk kegiatan pembelajaran seni budaya.

Tabel: 4.22. Data keadaan gedung sekolah

No	Kategori jawaban	F	%
1.	Tidak Pernah	-	-
2.	Kadang-kadang	6	21,4%
3.	Sering	2	7,14%
4.	Selalu	21	75%
Jumlah		28	100%

Sumber data: hasil angket

Berdasarkan tabel diatas bahwa tidak ada siswa menyatakan bahwa sekolah tidak pernah menyediakan gedung khusus untuk kegiatan seni budaya dengan persentasi 0%. Sedangkan 6 siswa menyatakan bahwa sekolah kadang-kadang tidak menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan seni budaya dengan persentasi 21,4%. Dan 2 orang siswa menyatakan bahwa sekolah sering tidak menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan pembelajaran seni budaya dengan persentasi 7,14%. Serta 21 orang siswa yang menyatakan bahwa sekolah selalu tidak menyediakan ruangan khusus untuk pembelajaran seni budaya dengan persentasi 75%.

Dari kegiatan observasi memang tidak ada gedung atau ruangan khusus untuk pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Dari wawancara dengan guru beliau mengatakan bahwa beliau kesulitan mengajarkan praktek karena tidak ada ruangan khusus tersendiri untuk pembelajaran seni. Jika kegiatan dilakukan dikelas takut mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

B. Analisis Data

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa:

1. Problema Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

a. Problema siswa yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi.

Berdasarkan penyajian data mengenai kesulitan siswa dalam mempelajari materi seni budaya dapat diketahui bahwa siswa mengalami problema dalam penguasaan dan pengembangan materi yang disebabkan karena siswa kurang memahami penyampaian isi materi oleh guru seni budaya dan keterampilan sehingga sebagian siswa tidak menyukai pelajaran seni budaya dan keterampilan. Dan sebagian siswa tidak menyukai ruang lingkup seni tari karena pendapat dan pemikiran siswa bahwa seni tari tidak layak dipelajari oleh siswa laki-laki dan sebagian siswa lain menginginkan jika materi seni tari dipraktekkan bukan hanya disampaikan sehingga mereka akan lebih mudah menguasai materi.

Penyampaian materi yang monoton akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Dan siswapun akan mengalami problema atau kesulitan dalam penguasaan dan pengembangan materi yang dipelajari.

b. Problema siswa yang berhubungan dengan metode mengajar guru.

Metode mengajar adalah bagian yang integral dalam sistem pengajaran. Berdasarkan penyajian data diatas problema siswa yang berhubungan dengan metode mengajar guru adalah sebagian besar siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru karena guru terlalu sering menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi lalu penugasan menjawab soal. Metode mengajar

seharusnya tidak diabaikan oleh guru karena metode dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa teori yang mengatakan bahwa metode pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa tidak termotivasi dan tidak menyukai pelajaran adalah benar.

c. Problema siswa yang berhubungan dengan alat atau media pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas problema siswa yang berhubungan dengan alat atau media pembelajaran adalah bahwa siswa merasa tidak menyukai media yang digunakan guru karena selalu menggunakan media yang sama dan tidak bervariasi sehingga media tidak membuat siswa tertarik dengan pembelajaran. Pesan yang ingin dikirimkan guru kepada siswa tidak dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal.

Hal ini sependapat dengan teori bahwa media pembelajaran yang kurang memadai membuat penyajian pembelajaran tidak menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

d. Problema siswa yang berhubungan dengan evaluasi

Berdasarkan penyajian data diatas sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan evaluasi yang diberikan karena waktu yang diberikan terlalu sedikit. Waktu yang diberikan kepada siswa dalam menjawab soal merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Waktu yang diberikan terlalu sedikit dengan jumlah soal yang banyak membuat anak tertekan dan tergesa-gesa dalam

menyelesaikannya sehingga evaluasi yang diberikan siswa dikerjakan tanpa berpikir panjang dan tidak memikirkan materi yang telah dipelajari.

Siswa yang tidak memiliki kesulitan belajar akan mudah menjawab soal dengan baik. Namun siswa yang memiliki kesulitan belajar berat akan membuat mereka sangat sulit dalam menyelesaikan soal evaluasi dengan waktu yang sedikit.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Mengalami Problema Dalam Pembelajaran Seni Budaya Yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Berdasarkan penyajian data tidak ada siswa yang merasa kondisi panca inderanya kurang baik. Kondisi fisiologis ini berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. siswa yang dalam keadaan segar akan berlainan belajarnya dari siswa yang dalam keadaan kelelahan. Kondisi kesehatan siswa juga tidak ada yang bermasalah. Sehingga tidak ada gangguan yang disebabkan oleh kondisi panca indera dan kondisi kesehatan siswa selama pembelajaran seni budaya dan keterampilan berlangsung.

b. Faktor Psikologi (Minat, Motivasi, Inteligensi dan Bakat)

Berdasarkan penyajian data, siswa tidak begitu berminat terhadap pelajaran seni budaya dan keterampilan karena sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran seni budaya dan keterampilan sehingga siswa tidak bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa juga tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran seni budaya dan

keterampilan. Siswa cenderung bosan sehingga malas untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Dan siswa juga merasa tidak memiliki kecakapan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang mengakibatkan kurangnya bakat siswa didalam bidang seni.

Hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami problema dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Karena factor minat, motivasi, inteligensi dan bakat merupakan factor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

c. Faktor Keluarga

Berdasarkan penyajian data, faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Kurangnya dukungan orang tua membuat anak tidak termotivasi untuk mendapatkan prestasi dalam pembelajaran tersebut. Siswa menjadi berpendapat bahwa jika orang tua tidak mendukung maka pelajaran tersebut bukanlah pelajaran yang penting dan bisa saja diabaikan. Hal inilah yang menyebabkan problema siswa dalam penguasaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

d. Faktor Guru

Dari penyajian data, faktor guru merupakan faktor yang dapat menyebabkan siswa mendapat problema dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Hubungan siswa yang tidak begitu dekat dengan guru menyebabkan siswa kurang menyukai pelajaran yang diajarkan guru. Jika siswa tidak menyukai guru dan pelajaran yang diajarkan maka siswa

tentu akan mendapat kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang tidak menjalin baik hubungannya dengan siswa juga mengalami kendala dalam proses transfer ilmu.

Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan profesi yang ditekuninya, maka guru akan sulit membawa anak didiknya mencapai tujuan pembelajaran.

d. Faktor Fasilitas Sekolah

Berdasarkan penyajian data, fasilitas sekolah dapat menyebabkan siswa mengalami problema dalam proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan berlangsung. Fasilitas sekolah yang tidak lengkap menyebabkan guru kesulitan dalam proses transfer ilmu. Dan siswapun kesulitan dalam memahami materi tanpa adanya fasilitas yang memadai sehingga kegiatan pembelajaran seperti terkesan apa adanya.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kondisi fasilitas sekolah bisa menjadi kendala dalam pembelajaran seni budaya.

e. Faktor Keadaan Gedung Sekolah

Berdasarkan penyajian data, keadaan gedung sekolah menjadi penyebab siswa mengalami problema dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Ruangan belajar yang sempit membuat situasi belajar kurang baik dan terkesan gaduh. Gurupun menjadi sukar untuk mengadakan pembelajaran praktek karena tidak adanya ruangan khusus. Jika pembelajaran dilakukan di kelas maka pembelajaran tidak berjalan optimal dan akan mengganggu siswa kelas lain yang sedang belajar.

Keadaan seperti ini memungkinkan pelajaran terhambat dalam menerima dan menyerap pelajaran yang diberikan guru.